



Implementasi Kegiatan “Rabu Literasi” Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di SMP 1 Karangtanjung

Fadilah Hapidz¹, Tela Piyana², Astriani Rosdiana³, Ida Yenita⁴, Dida Roudhatul Munawaroh⁵, M. Rinzat Iriyansyah⁶

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2286210028@untirta.ac.id, 2281210012@untirta.ac.id

Abstrak

Menciptakan masyarakat yang literat dan memiliki peradaban yang tinggi ditandai dengan terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup, sehingga mendukung terciptanya kesejahteraan dunia. Dari pada itu, melalui pendidikan merdeka belajar diciptakan penguatan kompetensi literasi dan numerasi dengan tujuan menciptakan anak bangsa yang dapat berfikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Literasi dan numerasi merupakan suatu keterampilan dalam membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dasar seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk merefleksikan implementasi kegiatan pembiasaan bernama “Rabu Literasi” sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil penelitian menggambarkan kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Sehingga melalui kegiatan pembiasaan “Rabu Literasi” ditujukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan membiasakan peserta didik dalam memahami makna dalam tulisan-tulisan yang peserta didik baca.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Kemampuan Dasar, Rabu Literasi

PENDAHULUAN

Dalam 8 Standar Nasional Pendidikan salah satu yang menjadi perhatian ialah terkait sarana prasarana dimana dalam permen RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan pasal 42 ayat (2) dijelaskan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki ruang perpustakaan dan dijelaskan lebih lanjut pada pasal 45 ayat (3),(4),(5),(6) bahwa adanya standar akan jumlah dan jenis buku yang dapat memberikan fasilitas kepada setiap anak didik, kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kearifan buku juga harus disesuaikan oleh BSNP agar memiliki kualitas yang baik untuk anak didik.

Makna Literasi sebagai Literasi menjadi pendorong utama bagi pengembangan lebih lanjut makna literasi yang lebih luas (Berlianti et al., 2024). Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan membaca pemahaman dalam arti pemahaman teks yang analitis, kritis, dan bijaksana, serta keterampilan komunikasi. Tentu saja hal ini memerlukan keseriusan dalam upaya membangun budaya literasi di sekolah. Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Literasi siswa adalah kemampuan membaca, berpikir, dan menulis untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016:2). Gerakan Literasi Sekolah bertujuan merangsang sikap dan perilaku positif siswa. Salah satu kegiatan yang ditekankan dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran, yang menjadi fokus utama GLS. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat siswa lebih tertarik membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka agar bisa memahami informasi

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis data mengenai gambaran terkait dengan proses kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Karangtanjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang bersumber dari buku cerita, jurnal penelitian, internet serta diperkuat dengan data ilmiah lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara klasifikasi, display, reduksi data, deskripsi, dan simpulan untuk mengetahui sejauh mana proses literasi dan numerasi yang ada di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Sehingga hasil akhir dapat dilihat apakah program rutinitas yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Karangtanjung apakah terealisasi dengan baik apakah sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Literasi dan Numerasi

Literasi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk berkomunikasi, berpikir kritis, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Literasi menurut (Admin Sevina, 2020) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Kata literasi berasal dari kata "literatus" yang berarti orang belajar. Sehingga jika ditelusuri secara mendalam, kata literasi memiliki banyak makna. Namun, pemahaman literasi telah berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Literasi tidak lagi hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk literasi digital, finansial, sains, dan budaya. Secara sederhananya literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami membaca dan menulis.

Numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, menganalisis, dan mengomunikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya terbatas pada keterampilan menghitung, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap angka, pola, hubungan, dan data untuk menyelesaikan masalah secara logis dan rasional. Dalam konteks pendidikan, numerasi menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki individu selain literasi. Kemampuan ini meliputi berbagai aspek seperti memahami bilangan, mengukur, membuat perbandingan, membaca grafik, serta menerapkan konsep matematika dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membantu peserta didik memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun media lainnya. Sedangkan, numerasi memberikan kemampuan untuk berpikir logis, memahami angka, serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Kedua keterampilan ini sama-sama saling melengkapi dan menjadi pondasi penting untuk pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan literasi yang baik, peserta didik dapat membaca dan memahami berbagai informasi, sedangkan numerasi membantu mereka memecahkan masalah yang berkaitan dengan data dan angka. Dengan demikian, penguatan literasi dan numerasi di kalangan peserta didik tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses secara akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dalam masyarakat modern yang dinamis.

Proses Literasi dan Numerasi di SMP 1 Karangtanjung

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang sifatnya general dan mendasar. Kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Dengan mengukur kompetensi yang bersifat mendasar (bukan sekedar pemenuhan konten kurikulum atau pelajaran).

Perlu diperhatikan bahwa proses literasi dan numerasi pada peserta didik dimulai dari pengenalan awal atau dasar hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, sedangkan numerasi mencakup kemampuan memahami angka, pola, dan konsep matematika. Proses ini dapat dimulai dengan pembelajaran berbasis konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti memahami teks bacaan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari atau menggunakan angka dalam aktivitas praktis seperti menghitung uang, mengukur jarak, atau membaca grafik.

Oleh karena itu, munculah program literasi dan numerasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Karangtanjung sebagai bentuk respon atas apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Program disusun sebagai tanggapan atas kekhawatiran generasi bangsa akan penerus nya dan sebagai bentuk pembiasaan akan literasi, karena mengingat di Indonesia masih sangat kurang dalam hal literasi. Program yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Karangtanjung diberi nama "Rabu Literasi" dimana setiap hari Rabu seluruh peserta didik baik kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 dikumpulkan di lapangan. Dalam program ini dilakukan oleh perwakilan tiap masing-masing kelas dan dilakukan secara bergilir.

Proses ini penting dilakukan karena literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi pembelajaran lanjutan. Literasi memungkinkan peserta didik dapat memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber, sementara numerasi membantu peserta didik dalam mengelola angka dan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Keterampilan ini penting diterapkan untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin

berbasis data dan informasi. Tanpa literasi dan numerasi, peserta didik tentunya akan kesulitan bersaing dalam dunia akademik.

Dalam prosesnya tentu saja mengembangkan literasi dan numerasi pada peserta didik harus menciptakan ruang lingkup belajar yang kondusif, menyediakan materi yang relevan, dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti diskusi, simulasi, atau permainan edukatif, untuk menarik minat peserta didik. Selain itu, penting bagi seorang guru untuk menjadi ujung tombak dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi, seperti melalui pembiasaan selama proses pembelajaran. Selain itu penting juga bagi seorang guru dalam memantau kemajuan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar peserta didik dapat terus meningkatkan kemampuan mereka.

Implementasi Program Rabu Literasi

Pendidikan yang berfokus pada literasi sepanjang hidup sesuai dengan tugas setiap individu untuk terus belajar sepanjang hidup, dari masa bayi hingga tua. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan merangsang sikap dan perilaku positif siswa. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangtanjung adalah Rabu Literasi. Dimana menurut penuturan narasumber kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik terhadap berbagai jenis bacaan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam memahami makna dari tulisan-tulisan yang peserta didik baca. Pengimplementasian program rabu literasi secara prosedur dilakukan dengan menjadwalkan peserta didik untuk dapat memaparkan hasil bacaannya, baik dituangkan secara lisan maupun tulisan atau bahkan dalam bentuk poster yang akan ditempel dimading sekolah. Tulisan yang dibaca dan disampaikan beragam, mulai dari puisi, kata-kata motivasi, novel, hingga cerita pendek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dan masing-masing kelas akan mendelegasikan sekitar 7-8 orang dalam kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dengan jelas peserta didik dalam memahami dan memaknai apa yang disampaikan oleh peserta didik yang tampil di depan. Cerita yang disampaikan oleh setiap peserta didik yang tampil di depan cukup menarik dan beragam. Ada yang berpidato, cerpen, puisi, dan lainnya. Cerita-cerita yang disampaikan pun memiliki nilai pengetahuan yang bisa dijadikan sumber pengetahuan dan tidak sedikit dari beberapa orang pun turut menanyakan kepada orang yang bercerita di depan tentang kisah kelanjutan yang mereka ceritakan.

Namun perlu diketahui bahwa, program yang diberi nama “Rabu Literasi” belum terealisasi secara maksimal. Karena pada faktanya dilapangan, hanya sedikit dari sekian banyaknya orang yang memahami dari kegiatan Rabu Literasi ini dan masih banyak sekali peserta didik yang belum memahami dari pada kegiatan literasi ini sehingga pada akhirnya mereka lebih memilih berbicara dengan teman disampingnya. Tentunya hal ini memicu tidak kondusifnya kegiatan ini dilakukan. Ini perlu menjadi catatan buat semuanya, terutama para guru sebagai orang tua kedua siswa yang ada di sekolah. Selain dari pada mengajar, guru harus bisa mendampingi peserta didiknya terutama dalam hal mendukung aktivitas lainnya seperti ekstrakurikuler yang akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam public speaking atau kemampuan berbicara di depan banyak orang, dan lainnya.

Untuk mendukung tercapainya program Rabu Literasi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 1 Karangtanjung. Tentu saja program ini tidak akan memberikan efek secara maksimal tanpa adanya program tambahan. Hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pembiasaan dengan cara mengajak seluruh para peserta didiknya baik peserta didik tingkat atas, menengah, dan bawah untuk membaca buku di setiap pagi sebelum pembelajaran akan dilakukan. Tentunya dari pembiasaan inilah akan menciptakan tahapan secara meningkat dari segi pengetahuan dan tentunya ini akan memberikan efek jangka panjang karena hal ini dilakukan setiap hari oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan “Rabu Literasi” di SMP Negeri 1 Karangtanjung telah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan membiasakan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Meskipun antusia peserta didik dalam mengikuti program ini cukup tinggi, tetapi masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan keterlibatan seluruh peserta didik.

Pentingnya literasi dan numerasi sebagai keterampilan dasar bagi peserta didik tidak dapat diabaikan, hal ini dikarenakan keduanya menjadi keterampilan dasar untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membuat program “Rabu Literasi” ini lebih efektif, diperlukan upaya tambahan seperti pembiasaan membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan literasi dan numerasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penguatan budaya literasi di sekolah memerlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan demikian, “Rabu Literasi” berpotensi menjadi model efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era modern yang semakin berbasis data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, V. S. (2024). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UNTUK PENINGKATAN MINAT MEMBACA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 15.
- Noven Handani Wirawan, A. T. (2018). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 10.